

PROFIL KEMAMPUAN LITERASI NUMERASI SISWA DITINJAU DARI GAYA BELAJAR SISWA KELAS 1 SD

Ana Khalimatul Muna¹, Rizky Esti Utami², Fine Reffiane³, Ganis Suprihatini⁴

^{1,2,3} Prodi PGSD Pendidikan Profesi Guru Universitas PGRI Semarang

⁴ SD Gajahmungkur 04

Surel: anakhalimatulm@gmail.com

***Abstract:** This study aims to examine students' numeracy literacy skills based on their learning styles. The type of research used is descriptive qualitative and data collection through questionnaires, tests, and interviews. Data analysis is at the same stage of data reduction, data presentation, and conclusions. The study results found that students with a visual learning style were responsive in working on test questions and fulfilled all indicators of numeracy literacy ability. Meanwhile, auditory and kinesthetic learning styles tend to have the same response when receiving test questions asking for help from teachers and only fulfill two indicators of numeracy literacy ability.*

Keyword: Literacy, Numeracy, Learning Style.

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji kemampuan literasi numerasi siswa berdasarkan gaya belajar. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan pengambilan data melalui angket, tes, dan wawancara. Analisis data melewati tahapan dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Dari hasil penelitian ditemukan bahwa siswa dengan gaya belajar visual cepat tanggap dalam mengerjakan soal tes dan memenuhi seluruh indikator kemampuan literasi numerasi. Sedangkan untuk gaya belajar auditori dan kinestetik cenderung memiliki respon yang sama ketika mendapat soal tes meminta bantuan terhadap guru dan hanya memenuhi dua indikator kemampuan literasi numerasi.

Kata Kunci: Literasi, Numerasi, Gaya belajar.

PENDAHULUAN

Pada tahun 2016, pemerintah Indonesia melalui Kemendikbud berusaha mewujudkan kebiasaan berliterasi dengan menggalakkan Gerakan Literasi Nasional (GLN). Kegiatan bertema literasi yang dirancang oleh pemerintah dan dilaksanakan oleh satuan pendidikan melalui sekolah disebut Gerakan Literasi Sekolah (GLS) (Wahdah & Mujiwati, 2020). Adapun gerakan literasi ini dimaksudkan agar dapat meningkatkan kemampuan literasi siswa dalam membaca yang semakin menurun disetiap tahunnya. Bukan hanya kemampuan literasi namun juga

kemampuan numerasi siswa Indonesia yang tergolong masih rendah.

Literasi numerasi sendiri merupakan keahlian yang berarti untuk dimiliki oleh siswa sedini mungkin terlebih untuk siswa kelas 1 Sekolah Dasar. Kemahiran dalam berhitung juga merupakan bentuk keahlian dalam berliterasi numerasi yang dapat dipergunakan untuk memecahkan masalah matematis dalam kehidupan sehari-hari (Arahmah et al., 2021). Oleh karenanya upaya pemerintah untuk meningkatkan mutu pendidikan salah satunya ialah dengan memaksimalkan kualitas mata pelajaran matematika di sekolah (Utami, Nugroho, et al., 2020).

Hal ini karena matematika sendiri merupakan cabang ilmu pengetahuan yang memiliki peranan penting dalam kehidupan (Utami, Ekawati, et al., 2020). Pelajaran Matematika bukan hanya memuat persoalan berhitung, akan tetapi memuat kegiatan percakapan. Siswa dapat berpikir secara matematis apabila didukung dengan lingkungan belajar yang nyaman untuk mengeksplorasi diri dalam bertanya dan mencoba ide-ide matematis siswa melalui percakapan (Abdullah, 2016).

Rendahnya tingkat kemampuan literasi numerasi dapat dipengaruhi oleh beberapa aspek seperti latar belakang dan kepribadian siswa, kondisi sosial dan ekonomi, terbatasnya sarana belajar serta berbedanya gaya belajar siswa dalam capaian tentang pemahaman materi (Amri & Rochmah, 2021). Gaya belajar adalah bagaimana cara siswa menyerap pengetahuan serta memproses pengetahuan yang diperoleh, diatur dan diproses sehingga dirasa mudah untuk dipahami. Menurut (Perdana & Suswandari, 2021) meski ada banyak gaya belajar yang dimiliki siswa, terlebih jumlahnya berbanding lurus dengan jumlah siswa pada satu kelas, para pakar sudah memutuskan untuk mengempokkan 3 gaya belajar yang dimiliki setiap siswa, yaitu gaya belajar visual, auditorial dan kinestetik atau yang biasa disingkat dengan VAK. Ketiga gaya belajar tersebut merupakan suatu kombinasi dari bagaimana siswa menyerap, mengendalikan, serta mencerna informasi sehingga berpengaruh pada prestasi belajar siswa.

Dari hasil observasi awal yang telah dilakukan didapati bahwa di SD Gajahmungkur 04 pada kelas 1 tahun ajaran 2022/2023 beberapa siswa masih kesulitan dalam membaca dan berhitung. Selain itu melalui wawancara dengan

guru kelas 1 ditemukan permasalahan bahwa literasi dan numerasi siswa masih tergolong rendah selain itu dalam pengelompokan pada aktivitas belajar, guru hanya mengelompokkan siswa secara umum dan belum mengelompokkan siswa sesuai dengan gaya belajarnya masing-masing. Sedangkan pada penerapan Kurikulum Merdeka ini, diharapkan siswa dapat memiliki kemampuan literasi dan numerasi yang maksimal. Dari latar belakang yang telah dijabarkan, penelitian ini diharapkan dapat mendeskripsikan kemampuan literasi numerasi siswa ditinjau dari gaya belajarnya baik gaya belajar visual, gaya belajar auditori dan gaya belajar kinestetik siswa kelas 1 SD Gajahmungkur 04 tahun 2022/2023.

Penelitian terkait kemampuan literasi numerasi beserta gaya belajar yang dilakukan (Trisnaningtyas & Khotimah, 2022) menunjukkan bahwa siswa bergaya belajar visual telah memenuhi indikator 4 diantaranya yakni indikator komunikasi matematis, pemilihan strategi, penggunaan operasi dan bahasa simbol, formal maupun bahasa teknis. Pada gaya belajar auditori memenuhi 5 indikator komunikasi matematis, pemilihan strategi, penggunaan operasi dan bahasa simbol, formal dan bahasa teknis selain itu siswa mampu menalar dan pemberian alasan disetiap jawaban yang diberikan. Siswa dengan gaya belajar kinestetik hanya dapat memenuhi 2 indikator yakni dalam komunikasi matematis serta pemilihan strategi.

Dari latar belakang yang telah dijabarkan, penelitian ini memiliki tujuan untuk mendeskripsikan kemampuan literasi numerasi siswa kelas 1 SD Gajahmungkur 04 berdasarkan gaya belajarnya tahun ajaran 2022/2023.

METODE

Jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif adalah jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan profil kemampuan literasi numerasi yang dimiliki oleh siswa ditinjau dari gaya belajarnya. Subjek yang digunakan yakni siswa kelas 1 SD Gajahmungkur 04 tahun ajaran 2022/2023. Dari jumlah siswa kelas 1 SD yang berjumlah 18 siswa dipilih 6 orang siswa untuk dianalisis. Adapun siswa yang dianalisis yakni meliputi 2 siswa disetiap gaya belajar.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini meliputi angket, tes dan wawancara. Angket digunakan untuk mengetahui gaya belajar siswa dari hasil angket tersebut akan dikelompokkan siswa dengan gaya belajar visual, auditori dan kinestetik. Tes digunakan untuk memperoleh data kemampuan literasi numerasi siswa. Tes yang diberikan berupa soal penjumlahan yang telah disesuaikan dengan indikator kemampuan literasi numerasi siswa. Sedangkan wawancara bertujuan untuk memperoleh informasi mendalam tentang kemampuan literasi dan numerasi siswa. Wawancara dilakukan dengan guru wali kelas 1 SD Gajahmungkur 04.

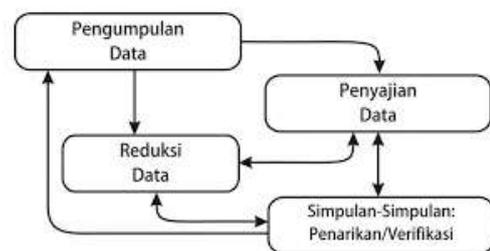
Adapun indikator literasi numerasi yang harus dipenuhi siswa yakni mempunyai kecakapan pada simbol dan angka matematis, mampu menganalisis informasi dan mampu menyelesaikan masalah (Ate & Ledo, 2022). Ketiga indikator tersebut disajikan dalam tabel 1.

Tabel 1. Indikator Kemampuan Literasi Numerasi

No.	Indikator Literasi Numerasi	Kemampuan
-----	-----------------------------	-----------

1.	Menggunakan berbagai macam angka dan simbol yang berkaitan dengan matematika dasar untuk memecahkan masalah dalam berbagai macam konteks kehidupan sehari-hari.
2.	Menganalisis informasi yang ditampilkan dalam berbagai bentuk (grafik, tabel, bagian, diagram, dan sebagainya).
3.	Menafsirkan hasil analisis tersebut untuk memprediksi dan mengambil keputusan.

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data kualitatif melalui tiga aktivitas menurut Miles dan Huberman (Riziqsiwi et al., 2021), yaitu 1) Reduksi data, 2) penyajian data, dan 3) penarikan kesimpulan. Adapun tahapan penelitian ini disajikan pada gambar 1.



Gambar 1. Tahapan Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber yakni membandingkan sumber yang berbeda (siswa) dengan gaya belajar yang sama untuk mengetahui jawabannya (Alfansyur & Mariyani, 2020).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil angket gaya belajar siswa yang diberikan kepada 18 siswa kelas I SD Gajahmungkur 04 tahun ajaran 2022/2023 diperoleh data gaya belajar siswa baik visual, auditori dan kinestetik. Terdapat 8 siswa dengan gaya

belajar visual, 4 siswa memiliki gaya belajar auditori dan 6 siswa memiliki gaya belajar kinestetik. Akan tetapi pada penelitian ini menggunakan triangulasi sumber sehingga dipilih hanya dua subjek siswa disetiap gaya belajar baik dari gaya belajar visual, auditori dan kinestetik yang akan dianalisis kemampuan literasi dan numerasinya.

3.1 Kemampuan literasi numerasi siswa dengan menggunakan gaya belajar visual.



Gambar 2. Jawaban Subjek Visual 1



Gambar 3. Jawaban Subjek Visual 2

Sesuai dari hasil tes yang dikerjakan oleh subjek visual 1 dan subjek visual 2 dapat dilihat bahwa dua siswa dengan gaya belajar visual telah memenuhi indikator yang pertama yakni mampu menuliskan jawaban berupa angka-angka dan simbol pada kolom soal yang disediakan pada nomor satu dua.

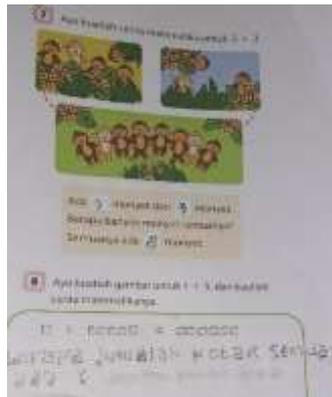
Sedangkan pada indikator yang kedua yakni mampu menganalisis informasi yang ditampilkan dalam berbagai bentuk, sudah tercermin pada jawaban soal nomor 2 dimana subjek visual 1 dan 2 mampu membuat cerita matematika dari soal 1+5 beserta jawabannya dengan benar. Dari jawaban yang diberikan oleh subjek visual 1 dan 2 sudah memenuhi indikator yang ketiga yakni menafsir hasil analisis dan mampu menyelesaikan soal dengan baik.

Dari hasil pengamatan, subjek visual 1 dan 2 juga memberikan respon senang ketika mendapat soal yang bermuat gambar. Sedangkan pada tahap pengerjaan soal-soal subjek visual 1 dan 2 tidak ditemukan kendala-kendala yang signifikan, mereka merespon dengan baik dengan langsung mengerjakan dan menyelesaikan soal-soal yang diberikan. Hal ini didukung dalam penelitian (Magdalena & Afifah, 2020) bahwa siswa dengan memiliki gaya belajar visual akan sangat bersemangat ketika mendapat soal dalam bentuk gambar.

3.2 Kemampuan literasi numerasi dengan menggunakan gaya belajar auditori



Gambar 4. Jawaban Subjek Auditori 1



Gambar 5. Jawaban Subjek Auditori 2

Sesuai dengan hasil tes yang telah dikerjakan oleh subjek auditori 1 dan subjek auditori 2 dapat dilihat bahwa masing-masing subjek telah memenuhi indikator yang pertama yakni memiliki kecakapan terkait simbol dan angka, hal ini karena masing-masing subjek mampu menuliskan jawaban dari pertanyaan soal bergambar baik dari soal nomor satu maupun soal nomor dua. Sedangkan pada indikator yang kedua baik subjek auditori 1 dan 2 masih kesulitan dalam menganalisis informasi yang ditampilkan, hal ini terlihat dari jawaban soal nomor dua yang belum menampilkan pertanyaan dari soal melainkan langsung menjawab. Pada indikator yang ketiga yakni menafsirkan hasil analisis dan menyelesaikan soal, baik subjek auditori 1 dan 2 sudah benar dalam menjawab hasil akhir.

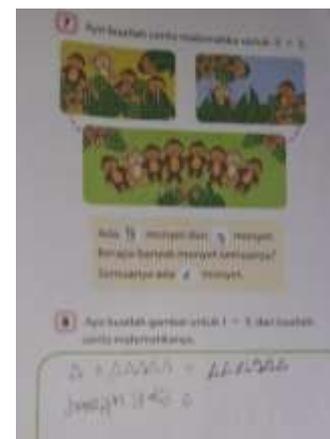
Dari hasil pengamatan selama pembelajaran, baik subjek auditori 1 dan 2 memberikan respon yang sama setelah mendapatkan soal dari peneliti. Mereka meminta peneliti menjelaskan ulang terkait dengan soal tersebut. Hal ini dikarenakan masing-masing dari subjek belum memahami soal dan memiliki keinginan untuk mendengarkan penjelasan langsung dari gurunya. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Fendrik et al., 2022) bahwa siswa dengan gaya belajar auditori

lebih suka belajar dengan cara menyimak dan berdiskusi.

3.3 Kemampuan literasi numerasi dengan menggunakan gaya belajar kinestetik.



Gambar 6. Jawaban Subjek Kinestetik



Gambar 7. Jawaban Subjek Kinestetik

Melihat dari hasil tes dari subjek kinestetik 1 dan 2 dapat dilihat bahwasannya pada indikator 1 siswa sudah mampu menjawab pertanyaan dengan benar sehingga telah memenuhi indikator yang pertama yakni memiliki kecakapan terkait simbol dan angka. Sedangkan pada indikator yang kedua yakni menganalisis informasi yang ditampilkan dalam berbagai bentuk juga sudah dipenuhi oleh subjek 1 dan 2. Hal ini terlihat dari jawaban soal nomor satu dan jawaban soal nomor dua. Akan tetapi dalam menafsirkan hasil analisis oleh

subjek visual 1 dan 2 belum mencapai indikator yang ketiga. Karena dalam jawaban subjek hanya menggambarkan jawaban soal belum menceritakan matematikannya.

Dari hasil pengamatan, subjek kinestetik 1 dan 2 tidak langsung mengerjakan soal yang diberikan. Subjek kinestetik lebih suka berpindah-pindah tempat duduk untuk melihat jawaban dari teman-temannya dan aktif bergerak saat belajar. Hal ini sesuai dengan temuan (Fajar, 2020) bahwa gaya belajar kinestetik cenderung kesulitan untuk duduk berdiam dalam jangka waktu yang lama dan suka menanggapi perhatian fisik. Dalam mengerjakan soal, subjek kinestetik lebih suka mengerjakan dengan mempraktikkan secara langsung dan saat dijelaskan akan mendekati lawan bicara yakni guru. Pendapat tersebut juga didukung dalam penelitian (Sitti Nuralan et al., 2022) bahwasannya siswa dengan gaya belajar kinestetik lebih suka ketika melakukan pembelajaran secara praktik.

KESIMPULAN

Profil kemampuan literasi numerasi siswa ditinjau dari gaya belajar visual baik subjek 1 dan 2 sudah memenuhi semua aspek indikator dari kemampuan literasi numerasi siswa. Gaya belajar auditori baik subjek visual 1 dan 2 belum memenuhi aspek indikator yang kedua dari kemampuan literasi dan numerasi. Pada profil kemampuan literasi dan numerasi siswa ditinjau dari gaya belajar kinestetik pada saat mengerjakan soal baik subjek 1 dan 2 kurang maksimal dalam indikator satu dan indikator dua, akan tetapi jawaban di setiap soal sudah benar.

Adapun saran untuk penelitian selanjutnya yakni dapat dilakukan

perluasan mengenai gambaran tentang aspek literasi numerasi lebih detail dengan tinjauan yang lainnya selain gaya belajar. Selain itu peneliti mampu merancang alat tes kemampuan literasi numerasi siswa yang lebih baik lagi bagi siswa kelas 1 sekolah dasar.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdullah, I. H. (2016). Berpikir Kritis Matematik. *Delta-Pi: Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 2(1), 66–75. <https://doi.org/10.33387/dpi.v2i1.100>
- Alfansyur, A., & Mariyani. (2020). Seni Mengelola Data : Penerapan Triangulasi Teknik , Sumber Dan Waktu Pada Penelitian Pendidikan Sosial. *HISTORIS : Jurnal Kajian, Penelitian & Pengembangan Pendidikan Sejarah*, 5(2), 146–150.
- Amri, S., & Rochmah, E. (2021). Pengaruh Kemampuan Literasi Membaca Terhadap Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *EduHumaniora | Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru*, 13(1), 52–58. <https://doi.org/10.17509/eh.v13i1.25916>
- Arahmah, F., Banindra Yudha, C., & Ulfa, D. M. (2021). Peningkatan Kemampuan Literasi Numerasi pada Matematika Melalui Metode Student Facilitator and Explaining. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan STKIP Kusuma Negara III SEMNARA 2021, 2015*, 209–218.
- Ate, D., & Lede, Y. K. (2022). Analisis Kemampuan Siswa Kelas VIII dalam Menyelesaikan Soal Literasi Numerasi. *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika*, 6(1), 472–483. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v6i1.1041>

- Fajar, I. S. (2020). Analisis Gaya Belajar Visual, Auditorial, Kinestetik Siswa Berprestasi di SD Negeri Ajibarang Wetan. *Jurnal Mahasiswa BK An-Nur : Berbeda, Bermakna, Mulia*, 6(1), 26–31. <https://ojs.uniska-bjm.ac.id/index.php/AN-NUR/article/view/2658>
- Fendrik, M., Putri, D. F., Pebriana, P. H., Sidik, G. S., & Ramdhani, D. (2022). Jurnal Pendidikan dan Konseling Analisis Kecenderungan Gaya Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Pendidikan Dan Konseling*, 4(3), 793–809. <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/view/4094/3107>
- Magdalena, I., & Afifah, A. N. (2020). Identifikasi Gaya Belajar Siswa (Visual, Auditorial, Kinestetik). *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 2(April), 1–8. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/pensa>
- Perdana, R., & Suswandari, M. (2021). Literasi Numerasi Dalam Pembelajaran Tematik Siswa Kelas Atas Sekolah Dasar. *Absis: Mathematics Education Journal*, 3(1), 9. <https://doi.org/10.32585/absis.v3i1.1385>
- Riziqsiwi, F. F., Budiman, M. A., & Reffiane, F. (2021). Analisis Keterkaitan Pembelajaran Bahasa Inggris Sebagai Muatan Lokal Dengan Kurikulum Tematik Kelas Iv Sd Muhammadiyah 01 Kota Tegal. *Wawasan Pendidikan*, 1(2), 283–291. <https://doi.org/10.26877/wp.v>
- Sitti Nuralan, Muh. Khaerul Ummah BK, & Haslinda. (2022). Analisis Gaya Belajar Siswa Berprestasi di SD Negeri 5 Tolitoli. *PENDEKAR JURNAL: Pengembangan Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 1(1), 13–24. <https://ojs.fkip.umada.ac.id/index.php/pendekar>
- Trisnaningtyas, N. O., & Khotimah, R. P. (2022). Analisis Kemampuan Literasi Matematis Dalam Menyelesaikan Soal Akm Ditinjau Dari Gaya Belajar. *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 11(4), 2714. <https://doi.org/10.24127/ajpm.v11i4.5662>
- Utami, R. E., Ekawati, C., & Handayanto, A. (2020). Profil Kemampuan Berpikir Aljabar Dalam. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 5(1), 13–24.
- Utami, R. E., Nugroho, A. A., & Dwijayanti, I. (2020). SELF REGULATED LEARNING PESERTA DIDIK SMP DALAM MENYELESAIKAN MASALAH MATEMATIKA. *Seminar Nasional Hasil Penelitian (SNHP)*.
- Wahdah, M., & Mujiwati, Y. (2020). JPE (Jurnal Pendidikan Edutama) Vol. 7 No. 1 Januari 2020 P- ISSN: 2339-2258 (Print) E-ISSN: 2548-821X (Online). *Penanggulangan Kekerasan Di Lingkungan Sekolah Melalui Implementasi Program Sekolah Ramah Anak*, 7(1), 107–126.